

INTISARI

Sebaran tanah pada permukaan bumi dipengaruhi faktor-faktor lingkungan tempat tanah tersebut terbentuk. Bentuklahan memiliki kaitan erat dengan tanah karena memiliki faktor pembentukan yang hampir sama. Analisis lanskap membagi wilayah kajian menjadi tubuh-tubuh tanah yang diperkirakan memiliki tanah yang berbeda. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi kesesuaian analisis lanskap dan hubungan bentuklahan-tanah pada lokasi penelitian dengan relief datar. Lokasi penelitian dibagi menjadi satuan-satuan bentuklahan, pada setiap bentuklahan dibuat profil pengamatan untuk identifikasi jenis tanah, sebaran tanah diidentifikasi dengan parameter kunci pengamatan tanah di lapang. Sebanyak 4 jenis tanah beserta fasenya diidentifikasi yaitu Oxyaquic Udorthents, *very fine phase*; Aquic Udipsamments, *sandy phase*; Oxyaquic Udorthents, *fine phase*; dan Typic Dystrudepts, *fine-loamy phase*. Hasil analisis menunjukkan bahwa rawa belakang mengelompokkan Oxyaquic Udorthents, *very fine phase* dengan persentase 73.1%, dataran banjir dan dataran koluvial mengelompokkan Oxyaquic Udorthents, *fine phase* dengan persentase 89.3% dan 90.5%, rawa belakang tertimbun material gumuk pasir mengelompokkan Aquic Udipsamments, *sandy phase* dengan persentase 58.8% sementara rawa belakang tertimbun material perbukitan tidak dapat mengelompokkan Dystrudepts, *fine-loamy phase* karena persentasenya hanya 45.1%. Parameter bentuklahan yang dapat menjadi delineator tanah antara lain elevasi untuk Oxyaquic Udorthents, *very fine phase* dan jarak dari gumuk pasir untuk Aquic Udipsamments, *sandy phase*. Tidak adanya parameter bentuklahan yang dapat menjadi delineator tanah secara general disebabkan pola sebaran tanah yang kompleks, proses geomorfologi masa lampau serta usia pembentukan bentuklahan yang tidak diketahui secara pasti.

ABSTRACT

Soil distribution is influenced by environmental factors where the soil is formed. Landforms are closely related to soil because they have almost the same formation factors. Landscape analysis divides the study area into soil bodies estimated to have different soils. This study aims to identify the suitability of landscape analysis and landform relations at the research site with flat relief. The research location is divided into landform units. In each landform, an observation profile is made to identify soil types, soil distribution is identified with key parameters of soil observations in the field. A total of 4 soil types and their phases were identified: Oxyaquic Udorthents, *very fine phase*; Aquic Udipsamments, *sandy phase*; Oxyaquic Udorthents, *fine phase*; and Typic Dystrudepts, *fine-loamy phase*. Results showed that the backswamp grouped Oxyaquic Udorthents, *very fine phase* with a percentage of 73.1%, floodplains and colluvial plains grouped Oxyaquic Udorthents, *fine phase* with a percentage of 89.3% and 90.5%, backswamp buried by sand dune material grouped Aquic Udipsamments, *sandy phase* with the percentage of 58.8%. In contrast, the backswamp buried hilly material cannot grouped Dystrudepts, *fine-loamy phase* because the percentage is only 45.1%. Landform parameters served as soil delineator include elevation for Oxyaquic Udorthents, *very fine phase* and distance from the sand dune for Aquic Udipsamments, *sandy phase*. The absence of landform parameters that serve as general soil delineator is due to complex soil distribution patterns, past geomorphological processes and the uncertain age of landform formation.